

Peran Nilai Tukar Rupiah Dan Fluktuasi Valuta Asing Terhadap Ketahanan Ekonomi Indonesia

Divka Avedish¹, Faqihuddin Tri Wibowo², Nahdiyah Ulul Azmi³, Qothrotun Nada⁴, Sarpini⁵

¹⁻⁵Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Alamat: : Jalan A. Yani No.40A, Karanganjing, Purwanegara, Kec. Purwokerto Utara,

Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53126

Korespondensi penulis: divkaavedish@email.com

Abstract. *Fluctuations in the rupiah and foreign exchange rates present significant challenges to Indonesia's economic stability. This research uses a literature study-based qualitative method to analyze the impact of exchange rate changes on national economic resilience with. Results show that inflation, interest rates, foreign exchange reserves, and foreign capital flows significantly affect the rupiah exchange rate. Bank Indonesia plays an important role through monetary policy, including interest rate management and intervention in the foreign exchange market. The findings emphasize the need for synergy between the government and financial institutions in strengthening economic resilience, such as through strengthening foreign exchange reserves and diversifying economic sectors. This research offers strategic insights for policymakers to mitigate the impact of exchange rate volatility on the Indonesian economy.*

Keywords: *Exchange Rate, Economic Stability, Monetary Policy, Economic Resilience*

Abstrak. Fluktuasi nilai tukar rupiah dan valuta asing menghadirkan tantangan signifikan bagi stabilitas ekonomi Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif berbasis studi pustaka guna menganalisis dampak perubahan nilai tukar terhadap ketahanan ekonomi nasional dengan. Hasil menunjukkan bahwa inflasi, suku bunga, cadangan devisa, dan arus modal asing memengaruhi nilai tukar rupiah secara signifikan. Bank Indonesia memainkan peran penting melalui kebijakan moneter, termasuk pengelolaan suku bunga dan intervensi di pasar valuta asing. Temuan ini menegaskan perlunya sinergi antara pemerintah dan lembaga keuangan dalam memperkuat ketahanan ekonomi, seperti melalui penguatan cadangan devisa dan diversifikasi sektor ekonomi. Penelitian ini menawarkan wawasan strategis bagi pembuat kebijakan untuk memitigasi dampak volatilitas nilai tukar terhadap perekonomian Indonesia.

Kata kunci: Nilai Tukar, Stabilitas Ekonomi, Kebijakan Moneter, Ketahanan Ekonomi

1. LATAR BELAKANG

Ketahanan ekonomi suatu negara sangat dipengaruhi oleh fluktuasi nilai tukar mata uangnya, termasuk di Indonesia. Nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing memiliki dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek ekonomi, seperti inflasi, daya beli masyarakat, dan stabilitas ekonomi nasional. Fluktuasi nilai tukar dapat menyebabkan ketidakpastian ekonomi yang berdampak pada keputusan investasi, perdagangan internasional, dan kestabilan harga barang dan jasa. Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi pergerakan nilai tukar dan bagaimana dampaknya terhadap perekonomian Indonesia.

Fluktuasi nilai tukar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik domestik maupun eksternal. Di antaranya adalah kebijakan moneter yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia,

seperti suku bunga dan intervensi di pasar valuta asing, yang dapat mempengaruhi stabilitas nilai tukar rupiah. Selain itu, faktor-faktor ekonomi makro, seperti inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan cadangan devisa juga turut berperan dalam menentukan pergerakan nilai tukar. Arus modal asing, baik investasi langsung maupun portofolio, juga dapat mempengaruhi permintaan terhadap rupiah, sehingga memengaruhi nilai tukarnya.

Sistem nilai tukar mengambang yang diterapkan oleh Indonesia menyebabkan nilai tukar rupiah bergerak sesuai dengan kondisi pasar. Dalam hal ini, peran Bank Indonesia sangat penting dalam menjaga kestabilan nilai tukar melalui kebijakan moneter dan intervensi di pasar valuta asing. Kinerja ekonomi yang stabil, cadangan devisa yang memadai, serta kebijakan yang responsif terhadap dinamika pasar global menjadi kunci dalam mempertahankan ketahanan ekonomi Indonesia di tengah fluktuasi nilai tukar yang tinggi.

2. KAJIAN TEORITIS

Valuta asing (valas) memiliki peran strategis dalam menentukan daya saing perdagangan Indonesia di pasar internasional (Yuliyati et al., 2023). Studi oleh (Kuncoro, 2019) mengungkap bahwa volatilitas valas dapat menciptakan ketidakpastian dalam investasi asing langsung (Foreign Direct Investment atau FDI) dan memengaruhi cadangan devisa negara. Fluktuasi nilai tukar ini menjadi tantangan utama dalam menjaga stabilitas ekonomi makro Indonesia, terutama di tengah dinamika ekonomi global yang kompleks.

(Latif et al., 2024) dalam penelitiannya menyoroti peran kebijakan moneter Bank Indonesia dalam menjaga stabilitas nilai tukar Rupiah. Melalui instrumen seperti suku bunga acuan dan operasi pasar terbuka, Bank Indonesia berupaya mengendalikan inflasi dan menjaga stabilitas harga. Stabilitas mata uang dinilai sangat penting untuk mencegah dampak negatif fluktuasi nilai tukar terhadap inflasi dan daya beli masyarakat. Penelitian ini merekomendasikan penguatan koordinasi antar lembaga dan penerapan strategi berbasis data sebagai respons terhadap tekanan global.

Dalam konteks hubungan antara inflasi dan nilai tukar, (Atmadja, 2014) menjelaskan bahwa inflasi tinggi sering kali menyebabkan depresiasi nilai tukar Rupiah karena melemahnya daya beli mata uang domestik. Langkah-langkah seperti

pengendalian jumlah uang beredar dan intervensi di pasar valuta asing menjadi strategi utama Bank Indonesia dalam menjaga stabilitas nilai tukar dan ketahanan ekonomi.

Selain peran kebijakan moneter, (Hermawan et al., 2024) menyoroti kontribusi sektor perbankan dalam mendukung penguatan Rupiah. Melalui aktivitas di pasar valuta asing, perbankan memainkan peran penting dalam mengurangi tekanan terhadap nilai tukar Rupiah, khususnya dalam situasi volatilitas ekonomi global. Strategi ini menunjukkan pentingnya kolaborasi antara Bank Indonesia dan sektor keuangan untuk memastikan stabilitas nilai tukar yang mendukung ketahanan ekonomi Indonesia.

Keseluruhan kajian ini menekankan bahwa stabilitas nilai tukar Rupiah merupakan elemen kunci dalam menjaga ketahanan ekonomi nasional. Langkah-langkah kebijakan moneter yang terintegrasi, pengendalian inflasi, dan peran strategis sektor perbankan menjadi pilar utama untuk menghadapi tantangan ekonomi global.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kajian pustaka untuk menganalisis peran nilai tukar rupiah dan fluktuasi valuta asing terhadap ketahanan ekonomi Indonesia. Data sekunder akan dikumpulkan melalui kajian pustaka dari berbagai sumber literatur seperti jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian, serta dokumen-dokumen terkait yang membahas tentang nilai tukar mata uang, fluktuasi nilai tukar, dan dampaknya terhadap ketahanan ekonomi nasional. Proses analisis akan dilakukan dalam beberapa tahap, dimulai dengan reduksi data, yaitu menyaring informasi yang relevan dengan topik penelitian. Selanjutnya, data akan disajikan dalam bentuk narasi atau tabel untuk mempermudah pemahaman. Terakhir, penarikan kesimpulan akan dilakukan untuk mengidentifikasi bagaimana peran nilai tukar rupiah dan fluktuasi valuta asing mempengaruhi stabilitas ekonomi Indonesia serta faktor-faktor yang dapat memperkuat ketahanan ekonomi negara.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar Mata Uang

Faktor-faktor penting yang memengaruhi nilai tukar mata uang suatu negara termasuk inflasi, suku bunga, kinerja ekonomi, cadangan devisa, dan arus modal asing. Inflasi yang tinggi dapat menyebabkan harga barang dan jasa menjadi lebih mahal, yang pada gilirannya mengurangi daya beli mata uang domestik. Namun, suku bunga

memainkan peran penting dalam menarik investor asing. (Cahyadi et al., 2024). Suku bunga yang tinggi meningkatkan daya tarik investasi, sehingga permintaan terhadap mata uang domestik meningkat dan memperkuat nilai tukarnya (Ginting et al., 2016).

Faktor lain yang turut berperan adalah cadangan devisa yang dimiliki bank sentral, berupa aset dalam bentuk mata uang asing. Cadangan ini digunakan untuk membiayai impor, melunasi utang luar negeri, serta melakukan intervensi di pasar valuta asing guna menjaga stabilitas nilai tukar. Selain itu, kinerja ekonomi yang baik, seperti pertumbuhan PDB yang stabil, dapat meningkatkan daya tarik investasi asing, sehingga memperkuat nilai tukar mata uang domestik. Misalnya, jika PDB Indonesia meningkat, hal ini mencerminkan stabilitas ekonomi yang menarik investor asing untuk membeli rupiah, sehingga nilainya meningkat (Ginting et al., 2016).

Terakhir, arus modal asing juga memengaruhi nilai tukar. Investasi asing langsung (FDI) atau investasi portofolio dapat meningkatkan permintaan mata uang domestik. Sebagai contoh, perusahaan multinasional yang membuka pabrik di Indonesia membutuhkan rupiah untuk membayar tenaga kerja dan membeli bahan baku, yang meningkatkan permintaan terhadap rupiah dan menguatkan nilainya. Sebaliknya, jika investor asing meninggalkan pasar saham Indonesia karena ketidakstabilan politik, permintaan terhadap rupiah menurun, yang dapat menyebabkan pelemahan nilai tukarnya. Faktor-faktor ini saling berinteraksi dalam menentukan dinamika nilai tukar suatu mata uang (Ginting et al., 2016).

Peran Bank Indonesia Sebagai Bank Sentral dalam Menjaga Stabilitas Ekonomi Negara

Stabilitas moneter di Indonesia mengacu pada keadaan perekonomian yang terlindung dari fluktuasi yang berlebihan, terutama terkait dengan tingkat harga, nilai tukar rupiah, dan suku bunga. Sederhananya, stabilitas moneter berarti harga jasa dan barang relatif stabil, nilai tukar Rupiah tidak berfluktuasi dengan cepat, dan tingkat suku bunga berada pada tingkat yang wajar. Kondisi ini sangat penting untuk mencapai perkembangan dan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan di masyarakat.

Bank Indonesia (BI) berperan penting dalam menjaga stabilitas mata uang melalui berbagai kebijakan moneter, antara lain :

1. Pengelolaan Suku Bunga

Suku bunga dapat diubah oleh bank Indonesia untuk memengaruhi jumlah uang yang beredar di masyarakat. Suku bunga tinggi membantu mengendalikan inflasi, sedangkan suku bunga rendah mendorong pertumbuhan ekonomi.

2. Transaksi Keuangan

BI dapat membeli dan menjual Surat Berharga Negara (SBN) di pasar terbuka untuk mempengaruhi jumlah uang beredar. Ketika BI membeli SBN, jumlah uang beredar meningkat, dan ketika BI menjual SBN, jumlah uang beredar berkurang.

3. Intervensi di Pasar Valuta Asing

BI boleh membeli atau menjual mata uang asing untuk mempengaruhi nilai tukar rupiah. Pembelian mata uang asing oleh BI mengakibatkan rupiah menguat, sedangkan penjualan mata uang asing mengakibatkan rupiah melemah (Zahwa et al., 2023).

Untuk mengurangi defisit neraca berjalan yang semakin membesar dan menjaga stabilitas nilai tukar rupiah terhadap dolar AS, pemerintah pusat, Bank Indonesia (BI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), serta berbagai lembaga terkait terus menerapkan kebijakan-kebijakan. Salah satu faktor yang menyebabkan pelemahan rupiah adalah kenaikan signifikan pada nilai impor tahun ini, yang berkontribusi pada defisit neraca perdagangan Indonesia.

Untuk mengatasi masalah ini, pemerintah telah menetapkan undang-undang yang meningkatkan pajak penghasilan (PPH) terhadap barang impor. Bank Indonesia intervensi di pasar valuta asing dan menjual Surat Berharga Negara (SBN) di pasar sekunder untuk menjaga stabilitas nilai tukar rupiah.

Mengeluarkan cadangan devisa dalam operasi pasar stabilitas rupiah adalah salah satu bentuk intervensi ganda. Bank Indonesia juga menyediakan swap valas, atau transaksi pertukaran dua valas, yang bertujuan untuk mendapatkan kepastian kurs dengan kurs yang tetap selama kontrak (Nawiyah et al., 2023).

Menurut (Hasyim, 2018) terdapat beberapa jenis intervensi yang bisa dilakukan bank sentral di pasar valuta asing:

- a) BI melakukan intervensi dengan membeli atau menjual mata uang asing untuk mempengaruhi nilai tukar rupiah. Ketika nilai tukar rupiah melemah tajam, BI dapat menjual cadangan devisa untuk mendukung nilai tukar dan mencegah volatilitas yang berlebihan. Sebaliknya, ketika rupiah menguat tajam, BI dapat membeli mata uang asing untuk menstabilkan nilai tukar. Intervensi ini bertujuan untuk mengurangi

volatilitas jangka pendek dan memastikan nilai tukar bergerak dalam kisaran yang stabil dan terkelola.

- b) Bank Indonesia juga mengelola suku bunga sebagai bagian dari kebijakan moneter yang berdampak pada nilai tukar. Pengaturan suku bunga adalah alat penting untuk menjaga stabilitas nilai tukar karena perubahan suku bunga dapat mempengaruhi arus modal masuk dan keluar, yang pada gilirannya mempengaruhi nilai tukar. Misalnya, kenaikan suku bunga dapat menarik investasi asing masuk, meningkatkan permintaan terhadap rupiah, dan menguatkan nilai tukar. Sebaliknya, penurunan suku bunga dapat melemahkan arus modal keluar, yang melemahkan nilai tukar.
- c) Bank sentral memiliki cadangan devisa, yaitu aset dalam bentuk mata uang asing, yang digunakan untuk membiayai impor, membayar utang luar negeri, dan melakukan intervensi di pasar valuta asing. Bank sentral berupaya mempertahankan cadangan devisa pada tingkat yang cukup agar dapat menghadapi ketidakstabilan ekonomi dan keuangan global. Cadangan devisa yang cukup juga meningkatkan kepercayaan pasar terhadap kemampuan Indonesia dalam mengelola stabilitas ekonomi.

Fungsi dan Jenis Transaksi Pasar Valuta Asing

"Valuta asing" adalah sistem yang memungkinkan orang untuk melakukan banyak hal, seperti mentransfer uang antara negara dengan satuan uang yang berbeda, mendapatkan atau memberikan kredit untuk transaksi perdagangan internasional, dan mengurangi risiko kehilangan uang karena perubahan kurs mata uang (Mahyus, 2015).

1. Fungsi Pasar Valuta Asing

Menurut (Susilo et al., 2022) fungsi dari pasar valuta asing ada 5, yaitu:

a) Media pertukaran uang

Pasar valuta asing membantu pertukaran mata uang antara negara, memungkinkan perdagangan internasional berjalan lancar. Transaksi antara negara dalam perdagangan global sering melibatkan mata uang yang berbeda, sehingga pasar valuta asing berfungsi sebagai jembatan untuk konversi mata uang tersebut.

b) Penentuan nilai tukar

Salah satu fungsi vital dari pasar valuta asing adalah menentukan nilai tukar mata uang berdasarkan permintaan dan penawaran. Fluktuasi nilai tukar ini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti inflasi, suku bunga, dan stabilitas ekonomi suatu negara. Kondisi ini kemudian berpengaruh pada daya saing ekspor-impor negara tersebut.

c) Hedging (perlindungan dari risiko valas)

Perusahaan yang beroperasi di pasar internasional sering kali menghadapi risiko fluktuasi nilai tukar. Pasar valuta asing menyediakan instrumen seperti kontrak berjangka dan opsi untuk mengurangi risiko tersebut. Dengan ini, perusahaan dapat melindungi asetnya dari perubahan nilai tukar yang tidak diinginkan.

d) Likuiditas

Pasar valuta asing adalah pasar keuangan terbesar dan paling likuid di dunia. Hal ini memungkinkan para pelaku pasar seperti bank, pemerintah, dan investor melakukan transaksi dalam jumlah besar dengan mudah, tanpa mengganggu harga mata uang.

e) Arbitrase

Fungsi lain dari pasar ini adalah memberikan peluang arbitrase, yaitu memperoleh keuntungan dari perbedaan harga mata uang di berbagai pasar. Pelaku pasar dapat membeli mata uang di satu pasar dengan harga lebih rendah dan menjualnya di pasar lain dengan harga lebih tinggi.

2. Pelaku dalam Pasar Valuta Asing

Menurut (Rianda, 2019) terdapat dua tingkat transaksi di pasar valuta asing, yakni pasar antar bank (wholesale market) dan pasar klien (retail market). Transaksi di pasar antar bank terjadi antara lembaga keuangan besar, seperti bank komersial dan bank sentral, di mana volume transaksi yang diperdagangkan sangat besar dan umumnya tidak melibatkan individu atau perusahaan kecil. Di sisi lain, pasar klien mencakup transaksi antara bank dengan perusahaan atau individu yang ingin menukar mata uang untuk kebutuhan perdagangan internasional, perjalanan, atau investasi. Pasar klien ini biasanya melibatkan transaksi dalam jumlah yang lebih kecil dan lebih berfokus pada kebutuhan spesifik dari para nasabah, baik itu perusahaan besar, usaha kecil, maupun individu. Kedua pasar ini saling terkait dan berfungsi untuk menjaga likuiditas serta stabilitas harga di pasar valas global.

- a) Dealer Valas Bank dan Non Bank: Market berfungsi sebagai dealer valas dari bank-bank internasional. Mereka selalu siap menjual dan membeli valas tertentu. biasanya memiliki stok beberapa valas khusus.
- b) Perusahaan dan Individu: Perusahaan dan individu menggunakan pasar valuta asing untuk mempermudah transaksi investasi dan bisnis. Importir, investor portofolio

internasional, serta perusahaan multinasional yang menggunakan pasar valuta asing untuk keperluan investasi termasuk dalam kelompok ini.

- c) **Spekulator dan Arbitrase:** Arbitrase pada dasarnya adalah bentuk Spekulator dan arbitrase berperan di pasar valuta asing dengan tujuan mencari keuntungan. Arbitrase adalah bentuk spekulasi yang dilakukan ketika lembaga keuangan membeli mata uang asing di satu lokasi dan menjualnya kembali di lokasi lain untuk mendapatkan selisih keuntungan. Proses ini didukung oleh kemajuan teknologi komunikasi, seperti alat telegrafik, yang memungkinkan transfer informasi dengan cepat antara lembaga keuangan di berbagai negara.
- d) **Bank Sentral:** Bank sentral menggunakan pasar valuta asing untuk menambah cadangan devisa dan mengelola nilai tukar mata uang. Dengan kebijakan tertentu, mereka dapat memastikan stabilitas atau meningkatkan nilai mata uang negara mereka di pasar internasional.

3. Jenis Transaksi dalam Pasar Valuta Asing

Menurut (Zahwa et al., 2023) jenis transaksi dalam pasar valuta asing dibagi menjadi beberapa poin, antara lain:

a) Transaksi Spot

Transaksi spot melibatkan penjualan dan pembelian mata uang antarbank yang harus diselesaikan dalam dua hari kerja. Nilai waktu yang dapat digunakan untuk memberikan dana dalam transaksi ini adalah Nilai Hari Ini (Value Today), Nilai Esok (Value Tomorrow), dan Nilai Spot. Nilai Hari Ini diberikan pada hari yang sama dengan transaksi, sedangkan Nilai Esok diberikan pada hari kerja berikutnya setelah transaksi. Tujuan dari pembagian nilai waktu ini adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan berbagai tugas keuangan.

b) Transaksi Forward

Transaksi forward adalah kesepakatan pertukaran mata uang yang dilakukan di masa depan dengan nilai tukar yang ditentukan saat ini. Penyelesaian dilakukan ketika kontrak mencapai jatuh tempo. Transaksi ini sering digunakan untuk melindungi diri dari perubahan nilai tukar (hedging) atau untuk tujuan spekulasi.

c) Transaksi Swap

Transaksi swap merupakan kesepakatan antara dua pihak untuk melakukan pertukaran arus kas atau instrumen keuangan pada waktu yang telah ditentukan di masa

mendatang. Dalam dunia keuangan, swap digunakan sebagai alat untuk mengelola risiko, seperti risiko pergerakan suku bunga dan nilai tukar, sehingga membantu perusahaan dan lembaga keuangan menstabilkan pendanaan sekaligus melindungi dari dampak fluktuasi pasar. Salah satu jenis swap adalah Swap Likuiditas, yang memungkinkan bank menukar mata uang, seperti rupiah dengan mata uang asing, untuk memenuhi kebutuhan likuiditas jangka pendek. Swap ini bertujuan menjaga ketersediaan dana yang cukup dalam operasional bank. Sementara itu, Swap Investasi melibatkan pertukaran pembayaran seperti bunga, dividen, atau arus kas lain yang berasal dari instrumen keuangan tertentu. Transaksi swap semacam ini juga menjadi bagian dari kerjasama antara bank dan Bank Indonesia dalam rangka pengelolaan risiko keuangan.

Dampak Fluktuasi Nilai Tukar Terhadap Perekonomian

Pergerakan nilai tukar adalah hal yang lazim dalam ekonomi internasional. Fluktuasi nilai tukar dapat memengaruhi macam-macam aspek ekonomi, seperti pertumbuhan harga (inflasi) serta kegiatan ekspor dan impor, yang akhirnya berdampak ke kinerja keseluruhan perekonomian.

Indonesia mendukung ekonomi terbuka dengan cara menerapkan metode nilai tukar mengambang, terutama di saat nilai rupiah mengalami fluktuasi yang signifikan. Kondisi ini memberikan dampak yang merugikan bagi pasar keuangan lokal dan ekonomi secara keseluruhan. Dalam sistem nilai tukar fleksibel, fluktuasi nilai tukar dipengaruhi oleh berbagai faktor pasar yang lebih luas. Dengan demikian, nilai tukar di Indonesia sangat dipengaruhi oleh interaksi antara permintaan dan penawaran di pasar valuta asing. Banyaknya permintaan mata uang biasanya terkait dengan kebutuhan transaksi atau meningkatnya minat spekulatif. Selain itu, praktik perdagangan marjinal juga dapat terjadi dalam transaksi valuta asing.

Jika tidak ada pergerakan uang tunai secara langsung, margin adalah transaksi jual beli valuta asing. Untung atau rugi dari transaksi ini dapat dihitung dengan menghitung perbedaan antara harga jual dan harga beli mata uang asing pada titik tertentu dan harga uang asing tersebut pada akhir periode transaksi. Meluasnya industri keuangan dan perbankan, dikombinasikan dengan munculnya berbagai produk baru, meningkatkan risiko bagi bank dan nasabah. Trader forex, terutama mereka yang memiliki lebih banyak informasi, berpotensi memperoleh pengembalian tambahan di luar ketentuan pasar yang berlaku dalam kondisi pasar yang tidak efisien.

Dalam pasar efisien, harga aset mencerminkan semua informasi yang tersedia, sehingga peserta pasar sulit memanfaatkannya untuk keuntungan. Namun, pasar valuta asing tetap terpengaruh baik dalam kondisi efisien maupun tidak. Ketika pasar tidak efisien, muncul peluang untuk merumuskan kebijakan yang lebih tepat, memberikan keuntungan bagi trader, dan memungkinkan pemerintah mengelola fluktuasi nilai tukar serta mengevaluasi dampak kebijakan ekonomi. Sebaliknya, pasar yang efisien membutuhkan intervensi minimal dari pemerintah, membatasi peluang arbitrase, kecuali bagi pelaku yang siap menghadapi risiko. Oleh karena itu, memahami tingkat efisiensi pasar menjadi kunci bagi pemerintah dan pelaku pasar. (Lisnawati, 2018).

1. Dampak Positif

- a) Meningkatkan kompetitifitas ekspor. Produk domestik dapat menjadi lebih murah di pasar internasional ketika nilai tukar mata uang suatu negara turun. Hal ini dapat meningkatkan daya saing ekspor dan mendorong pertumbuhan ekonomi karena permintaan terhadap barang dan jasa lokal cenderung meningkat di luar negeri.
- b) Mendorong investasi asing langsung (FDI). Devaluasi mata uang dapat membuat investasi di suatu negara menjadi lebih menarik bagi investor asing, karena aset-aset dalam negeri menjadi lebih murah.
- c) Mendorong substitusi impor. Melemahnya nilai tukar dapat mendorong konsumen domestik untuk beralih dari produk impor ke produk dalam negeri, alhasil dapat memicu perkembangan industri dalam negeri (Ginting et al., 2016).

2. Dampak Negatif

Pelemahan nilai tukar mata uang dapat berdampak signifikan pada perekonomian, seperti meningkatkan inflasi akibat kenaikan harga barang impor, terutama saat permintaan domestik tinggi. Selain itu, fluktuasi nilai tukar yang tinggi menciptakan ketidakpastian bagi produsen dan konsumen, yang dapat menghambat keputusan investasi dan konsumsi. Kondisi ini juga memperberat beban utang dalam mata uang asing, baik bagi perusahaan maupun pemerintah, karena pelunasan utang menjadi lebih sulit. Di sisi lain, fluktuasi nilai tukar memengaruhi neraca pembayaran negara; meskipun devaluasi dapat mendorong ekspor, risiko peningkatan impor tetap ada.

Faktor Yang Mempengaruhi Fluktuasi Nilai Tukar

Perubahan nilai tukar mata uang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kebijakan moneter (suku bunga, operasi pasar terbuka, dan intervensi bank sentral), kondisi

ekonomi makro (pertumbuhan ekonomi, inflasi, pengangguran, dan defisit anggaran), serta sentimen pasar yang mencerminkan pandangan investor terhadap suatu negara. Selain itu, peristiwa global, seperti krisis keuangan, konflik geopolitik, dan fluktuasi harga komoditas, juga memberikan dampak signifikan. Kombinasi faktor-faktor ini menciptakan dinamika kompleks dalam sistem nilai tukar. (Hasyim, 2018).

Teknologi Dan Perkembangan Pasar Valuta Asing

Perkembangan teknologi telah mengubah pasar valuta asing secara signifikan. Transaksi yang sebelumnya hanya dilakukan melalui bank kini dapat diakses oleh siapa saja melalui internet dan platform perdagangan online. Kemajuan ini, didukung oleh popularitas smartphone dan meningkatnya penggunaan internet, juga mendorong bisnis digital menjadi pilihan yang menarik dan potensial. Kemudahan akses di era digital menciptakan peluang kuat bagi masyarakat untuk terlibat dalam sektor ini.

Dunia bisnis modern menjadi platform bagi generasi muda untuk mengekspresikan ide dan kreativitas, sekaligus peluang berinvestasi di sektor digital Indonesia. Pengusaha muda yang kreatif berkontribusi dalam menawarkan solusi teknologi dan memanfaatkan sistem perdagangan online dengan mudah. Bagi mahasiswa dan investor pemula, kemudahan akses informasi dan biaya terjangkau menjadi faktor utama yang mendukung mereka memulai investasi, sehingga menciptakan peluang yang menguntungkan.

Menurut Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) tahun 2017, 33,75% populasi Indonesia, atau 88 juta orang, termasuk generasi milenial, yang paling banyak berinvestasi di pasar modal. Jumlah investor pasar modal Indonesia mencapai 1,6 juta, meningkat 44,06% dari 1,1 juta pada 2017. Investor ini berinvestasi dalam berbagai instrumen yang terdaftar di KSEI, seperti saham, obligasi, reksa dana, SBSN, dan lainnya.. (Kamal & Apriani, 2022).

Teknologi telah membawa dampak besar pada pasar valuta asing, meningkatkan aksesibilitas sehingga siapa saja dengan koneksi internet dapat berpartisipasi tanpa terbatas pada institusi keuangan besar. Kemajuan ini juga meningkatkan likuiditas pasar melalui volume transaksi yang lebih besar, sekaligus meningkatkan transparansi dengan informasi real-time yang meminimalkan manipulasi. Selain itu, efisiensi pasar meningkat, memungkinkan eksekusi transaksi dalam hitungan detik, sehingga trader dapat merespons perubahan dengan cepat.

Selain itu, teknologi juga mendorong inovasi produk, dengan munculnya berbagai produk derivatif seperti opsi, futures, dan forex swap, yang memberikan lebih banyak pilihan bagi investor untuk mengelola risiko dan meraih keuntungan. Algoritma perdagangan dan kecerdasan buatan semakin populer dalam perdagangan valas, memungkinkan analisis data yang lebih cepat dan akurat. Semua faktor ini secara bersama-sama telah merubah cara pasar valuta asing beroperasi, menjadikannya lebih terbuka, efisien, dan dinamis.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkap bahwa nilai tukar rupiah dan fluktuasi valuta asing secara signifikan memengaruhi ketahanan ekonomi Indonesia. Faktor-faktor seperti inflasi, suku bunga, cadangan devisa, kinerja ekonomi, dan arus modal asing menjadi penentu utama stabilitas nilai tukar. Kebijakan Bank Indonesia, termasuk intervensi di pasar valuta asing dan pengelolaan suku bunga, berhasil menjaga stabilitas moneter. Fluktuasi nilai tukar memiliki dampak positif seperti peningkatan ekspor dan investasi asing, namun juga membawa risiko inflasi dan ketidakpastian ekonomi. Untuk menjaga ketahanan ekonomi, diperlukan kebijakan makroekonomi yang terintegrasi dengan inovasi teknologi di pasar valuta asing.

DAFTAR REFERENSI

- Atmadja, A. S. (2014). Inflasi di Indonesia: Sumber-Sumber Penyebab Dan Pengendaliannya. *International Journal of the Book*, 1(1), 54–67.
- Cahyadi, R., Yunanda, R. A., Putra, R. S., Jaya, S. I., Bayu, S. P., & Rizki, N. (2024). Analisis Faktor-Faktor Melemahnya Kurs Rupiah pada Era Digital. *Jurnal Ilmu Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi MH Thamrin*, 5(2), 412–427.
- Ginting, M. R. M., Topowijono, & Sulasmiyati, S. (2016). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar dan Inflasi Terhadap Harga Saham (Studi Pada Sub-Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 35(2), 77–85.
- Hasyim, H. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Nilai Tukar di Indonesia Tahun 2006-2018. *Jurnal Al-Iqtishad*, 14(2), 63–88.
- Hermawan, M. F. N. A., Hafidz, R. M., Rifa'i, R. N., & Suwarsit, S. (2024). Strategi Perbankan Indonesia Terhadap Eksistensi Bank Dalam Pasar Valuta Asing Guna Mendukung Penguatan Rupiah di Tengah Fluktuasi Ekonomi Global. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(4), 204–208.
- Kamal, M. F., & Apriani, R. (2022). Pengaruh Perkembangan Teknologi di Era Digital

Terhadap Investasi dan Pasar Modal. *Justitia: Jurnal Ilmu Hukum Dan Humaniora*, 9(1), 488–496.

- Kuncoro, M. (2016). *Manajemen Keuangan Internasional*. (Yogyakarta: BPF).
- Latif, A., Kebijakan, R., Dan, M., Mata, S., Rupiah, U., Moneter, K., Stabilitas, D. A. N., & Uang, M. (2024). Kebijakan Moneter Dan Stabilitas Mata Uang Rupiah Bank Indonesia Dalam Menghadapi Tantangan Ekonomi Global. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 166–180.
- Lisnawati. (2018). Solusi Jangka Pendek Stabilisasi Nilai Tukar Rupiah. *Info Singkat*, 10(11), 19–24.
- Mahyus E. (2015). *Ekonomi Internasional*. 1 ed. (Jakarta: Erlangga).
- Nawiyah, N., Aprilia, M., Febriningrum, N. S., & Jihanisa, N. (2023). Upaya Pemerintah Menstabilkan Mata Uang Dalam Perdagangan Internasional. *Jurnal Economina*, 2(12), 3768–3776.
- Rianda, C. N. (2019). Pasar Valuta Asing Serta Analisis Pengelolaan Valuta Asing di Indonesia. *At-Tasyri': Jurnal Ilmiah Prodi Muamalah*, 11(1), 81–88.
- Susilo, I. B. F. D., Subchanifa, D. P. V., Hamzah, R. A., & Komarlina, D. H. L. (2022). Efisiensi Pasar Valuta Asing di Indonesia: Analisis Empiris. *WELFARE Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(1), 81–93.
- Yuliyati, I., Yusuf, A. A., & Aziz, A. (2023). Analisis Determinan Volatilitas Nilai Kurs Rupiah di Indonesia Tahun 2010-2022. *Inklusif: Jurnal Pengkajian Penelitian Ekonomi Dan Hukum Islam*, 8(1), 110–121.
- Zahwa, N. A., Panggabean, R. T. T., Matondang, K. A., & Indriani, R. (2023). Pasar Valuta Asing dan Sistem Nilai Tukar. *Jasmien*, 3(2), 42–47.